

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
PEMANEN PADA PT. CERENTI SUBUR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Rizki Dwi Purwati^{*}, Nariman Hadi^{} dan Mashadi^{**}**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the economic productivity of labor and technical productivity of oil palm harvester at PT Cerenti Subur and to determine how much influence social and economic factors of age, number of dependents, work experience, ethnicity, education level, and incentive / premium on labor productivity of oil palm harvester at PT. Cerenti Subur at Kuantan Singingi District. The analytical method used is the method of Mathematical and multiple linear regression analysis. Results obtained showed that the economic productivity of labor in the oil palm harvest of PT. Cerenti has an average of IDR 146 133 per day and average technical productivity is of 2,474 Kg per day. The relationship between labor productivity of harvester in PT. Cerenti has a significant effect on labor productivity with a significant F test of 0.000 and has R square value of 0.919 which means that relationship between productivity factor of age, number of dependents, work experience, ethnicity, level of education and incentives is 91.9% while the rest 8.1% of labor productivity of oil palm harvester at PT Cerenti were influenced by other factors which were not included in the models studied.

Keywords: productivity, labor, oil palm, harvesters

* **Rizki Dwi Purwati** adalah Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Faperta, Universitas Islam Kuantan Singingi, Taluk Kuantan.

** **Nariman Hadi** dan **Mashadi** adalah Staff Pengajar Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Kuantan Singingi, Taluk Kuantan.

I. PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu potensi sub sektor pertanian yang berharga dan digali oleh pemerintah dalam upaya menegakkan perekonomian rakyat dan pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satu komoditi perkebunan terpenting dalam perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit. Hasil perkebunan kelapa sawit menjadi komoditi strategis sebagai penghasil devisa utama Negara dari sektor nonmigas. Usaha peningkatan produksi perkebunan kelapa sawit diarahkan agar benar-benar dapat berfungsi sebagai penghasil devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan serta taraf hidup petani (Fauzi y, widyastuti Y, Satyawibawa, 2007).

Untuk Jumlah keseluruhan luas areal perkebunan kelapa sawit di Propinsi Riau adalah 2.462,095 ha dengan produksi 7.717.612 ton. Dengan pembagian luas perkebunan Negara 88.728 ha dengan produksi 273.877 ton sedangkan perkebunan swasta memiliki luas 931.662 ha dengan produksi 3.591,262 ton dan, perkebunan rakyat memiliki luas 1.441.705 ha dengan produksi 3.852.473 Ton. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi (2016), luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kuantan Singingi seluas 129.301,71 ha dengan produksi sebesar 461.960,82 dengan jumlah petani 46.391 kk.

Salah satu Perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit adalah PT. Cerenti Subur yang berpusat di PT. Duta Palma Nusantara, Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, yang memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 14.102,48 ha dengan jumlah tenaga kerja mencapai 622 orang tenaga kerja (PT. Cerenti Subur. 2017).

Tenaga kerja pemanen yang produktif dapat dilihat dari pencapaian target yang telah ditetapkan perusahaan atau selisih antara hasil yang diperoleh dengan basis tugas yang telah ditetapkan perusahaan. Jika produktivitas tenaga kerja pemanen baik, maka target perusahaan akan tercapai.

Seperti halnya pada PT. Cerenti Subur yang pernah mengalami pasang surut atau naik turunnya angka produksi yang dicapai oleh Perkebunan Cerenti Subur, yang diduga rendahnya angka produksi yang dicapai tenaga kerja pada pemanen kelapa sawit, maka pengukuran produktivitas tenaga kerja di lapangan perlu dilakukan guna mengetahui tolak ukur produktivitas yang telah dicapai. Dalam mengetahui produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit pada PT. Cerenti Subur terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas seperti umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bekerja, suku dan insentif/premi.

Atas dasar tersebut maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Perkebunan PT. Cerenti Subur Kabupaten Kuantan Singingi”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Cerenti Subur Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian akan dilakukan selama 3 bulan yang dimulai pada Maret s/d Mei 2018.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini ialah seluruh tenaga panen kelapa sawit yang terdapat pada PT. Cerenti Subur Kabupaten Kuantan Singingi. Pengambilan sampel Pada masing-masing divisi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dimana peneliti memilih sampling unitnya dari satu populasi (Divisi I-IV). Tiap Divisi yang sengaja dipilih sebagai sampel unit akan diambil kembali sampel tenaga kerja pemanen sebanyak 40 orang sampel, Pengambilan sampel tenaga kerja panen kelapa sawit pada PT. Cerenti Subur Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit PT. Cerenti Subur Perkebunan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jumlah Karyawan Pelaksana DiDivisi	Populasi Karyawan Pemanen (Orang)	Sampel (Orang)
1	Divisi I	29	10
2	Divisi II	32	10
3	Divisi III	36	10
4	Divisi IV	33	10
Total		130	40

Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari jenis dan sumber data, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari tenaga kerja panen pada Pt. Cerenti Subur, yang mana tenaga kerja panen kelapa sawit ini sendiri yang akan menjadi responden penelitian.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui catatan-catatan atau laporan yang terdapat pada PT Cerenti Subur atau dari sumber lain yang dapat dipercaya.

Metode Analisis Data

Produktivitas Ekonomis

Untuk mengetahui produktivitas secara ekonomis menggunakan metode analisis data secara matematika. Secara ekonomis Produktivitas kerja merupakan rasio antara keluaran (output) dan masukan (input), dan secara matematis dapat dituliskan sebagai :

$$\text{Produktivitas Ekonomis : } P = \frac{O}{I} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Hari Kerja}}$$

Keterangan :

P : Produktivitas

O : Output (Produksi Rp)

I : Input (Hari Kerja)

Produktivitas Teknis

Untuk mengetahui produktivitas secara teknis menggunakan metode analisis data secara matematika :

$$\text{Produktivitas Teknis : } P = \frac{O}{I} = \frac{\text{Produksi (Kg)}}{\text{Hari Kerja}}$$

Keterangan :

P : Produktivitas

O : Output (Produksi/Kg)

I : Input (Hari Kerja)

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk hipotesis, dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS untuk melihat pengaruh faktor sosial yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman bekerja, suku dan jumlah insentif/premi terhadap produktivitas kerja karyawan pada pemanen didaerah penelitian. Bentuk umum model regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana:

Y = Produktivitas (ton/orang/bulan)

X₁ = Umur (tahun)

X₂ = Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)

X₃ = Pengalaman Kerja (Tahun)

X₄ = Suku

X₅ = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X₆ = Insentif/premi

a = Intersep

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = Koefisien regresi dari X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆

Untuk menguji variabel tersebut berpengaruh secara serempak maka digunakan rumus uji F, yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{K (1 - R^2)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien Determinasi

N = Jumlah sampel

K = Derajat bebas pembilang

N-k-1 = Derajat bebas penyebut

Kriteria Uji :

Untuk H₀ = Terdapat pengaruh tidak nyata antara faktor sosial terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen

H₁ = Terdapat pengaruh nyata antara faktor sosial terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen

H₀ diterima (H₁ditolak) apabila F_{tabel} ≤ 0,05 dan H₀ ditolak (H₁diterima) apabila F_{tabel} > 0,05

Untuk menguji kelima variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada pemanen maka digunakan rumus uji t, yaitu :

$$T_{hitung} = \frac{b_1 - B_i}{S_{b_i}}$$

I = 1,2,3,4,5,6

Keterangan :

B_i = Mewakili nilai B tertentu, sesuai hipotesisnya

S_{b_i} = Simpangan baku koefisien regresi b

B₁ = Koefisien regresi

Kriteria Uji:

Untuk H₀ = Terdapat pengaruh tidak nyata antara faktor sosial terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen

H₁ = Terdapat pengaruh nyata antara faktor sosial terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen

H₀ diterima (H₁ditolak) apabila t-tabel ≤ 0,05 dan H₀ ditolak (H₁diterima) apabila t-tabel > 0,05.

III. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Umur Tenaga Kerja

Distribusi karyawan sampel menurut kelompok umur pada karyawan pemanen kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Berdasarkan Umur

Umur Tenaga	sampel	Produksi (Kg)	Pendapatan	
			UMP (Rp)	Premi (Rp)
<15				
15-64	40	54.437	Rp2.563.700	Rp945.615
>64				
Total	40	54.437	Rp2.563.700	Rp945.615

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat dari 40 orang tenaga kerja panen kelapa sawit rata-rata berhasil memanen sebanyak 54.437 Kg dengan upah rata-rata perbulan Rp. 2.563.700 dan rata-rata premi Rp.945.615.

Tanggungans Keluarga

Tabel 3. Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Berdasarkan Tanggungans Keluarga

Tanggungans Keluarga	Sampel	Produksi (Kg)	Pendapatan	
			UMP (Rp)	Premi (Rp)
0	11	10.102,40	Rp2.563.700	117.230
1-3	29	44.334,70	Rp2.563.700	828.385
>3	0			
Total	40	54.437		945.615

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dari 29 orang tenaga kerja panen kelapa sawit yang tidak memiliki tanggungans rata-rata berhasil memanen sebanyak 10.102,40Kg dengan upah Rp. 2.563.700 dan premi rata-rata Rp. 117.230 dan sebanyak 11 orang tenaga kerja panen kelapa sawit yang memiliki tanggungans keluarga antara 1-3 rata-rata berhasil memanen sebanyak 44.334,70 Kg/bulan dengan upah Rp 2.563.700 dan premi Rp 828.385.

Pengalaman Bekerja

Tabel 4. Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Berdasarkan pengalaman kerja

Pengalaman	Sampel	Produksi (Kg)	Pendapatan	
			UMP (Rp)	Premi (Rp)
<10	30	39.034	Rp2.563.700	653.671
10 -20	7	10.370,38	Rp2.563.700	183.324
>20	3	5.032,60	Rp2.563.700	108.620
Total	40	54.437		945.615

Berdasarkan Tabel 4 dan dapat dilihat dari 30 orang tenaga kerja panen kelapa sawit yang lama kerjanya <10 tahun rata-rata berhasil memanen sebanyak 39.034 Kg dengan upah Rp. 2.563.700 dan premi Rp. 653.671 dan sebanyak 7 orang tenaga kerja panen kelapa sawit lama kerjanya 10-20 tahun rata-rata berhasil memanen sebanyak 10.370,38Kg/bln dengan upah Rp 2.563.700 dan rata-rata premi Rp183.324 sedangkan 3 orang tenaga kerja panen kelapa sawit yang memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun berhasil memanen rata-rata sebanyak 5.032,60 dan premi rata-rata Rp 108.620.

Suku

Tabel 5. Produktivitas TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Berdasarkan suku

Suku	sampel	Produksi (Kg)	Pendapatan	
			UMP (Rp)	Premi (Rp)
Minang/melayu	8	8.138	Rp2.563.700	120.020
Batak /medan	9	11.677	Rp2.563.700	180.226
Jawa	23	34.622	Rp2.563.700	645.369
Total	40	54.437		945.615

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat dari 23 orang tenaga kerja panen kelapa sawit yang memiliki suku jawa dengan rata-rata berhasil memanen sebanyak 34.622kg dengan upah Rp. 2.563.700 dan premi rata-rata Rp.645.369 dan sebanyak 9 orang tenaga kerja panen kelapa sawit bersuku batak/medan rata-rata berhasil memanen sebanyak 11.677Kg/bulan dengan upah Rp 2.563.700 dan premi rata-rata Rp. 180.226 sedangkan 8 orang tenaga kerja panen kelapa sawit bersuku minang/melayu berhasil memanen rata-rata sebanyak 8.138 Kg/bulan dan upah Rp 2.563.700 dengan premi rata-rata Rp. 120.020.

Tingkat Pendidikan

Tabel 6. Produktivitas TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Berdasarkan suku

Pendidikan	sampel	Produksi (Kg)	Pendapatan	
			UMP (Rp)	Premi (Rp)
0-6	24	29.702	2.563.700	445.245
7-12	16	24.736	2.563.700	500.370
>12	0			
Total	40	54.437		945.615

Berdasarkan pada Tabel 6 terdapat 24 orang tenaga kerja panen kelapa sawit yang berpendidikan 0-6 tahun rata-rata berhasil memanen sebanyak 29.702 Kg/bulan dengan upah Rp 2.563.700 dan premi rata-rata sebesar Rp.445.245 sedangkan 16 orang tenaga kerja panen kelapa sawit yang berpendidikan SMP-SMA atau 7-12 tahun dapat memanen rata-rata 24.736 kg/bulannya dengan upah Rp 2.563.700 dan premi rata-rata Rp 500.370 .

Insentif/Premi

Tabel 7. Produktivitas TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Berdasarkan suku

Premi	sampel	Produksi (Kg)	Pendapatan	
			UMP (Rp)	Premi (Rp)
<1.000.000	26	28.816	Rp2.563.700	344.104
1.000.000-2.300.000	12	20.631	Rp2.563.700	453.313
>2.300.000	2	4.990	Rp2.563.700	148.198
Total	40	54.437		945.615

Berdasarkan Tabel 7 dari 40 orang tenaga kerja panen kelapa sawit yang preminya <Rp.1.000.000 rata-rata berhasil memanen sebanyak 28,816Kg dengan upah Rp.2.563.700 dan rata-rata premi Rp.344.104, adalah sebanyak 26 responden, dan 12 orang tenaga kerja panen kelapa sawit yang jumlah preminya berada pada 1,000,000-2.300.000 rata-rata berhasil memanen sebanyak 20.631Kg dengan upah Rp.2.563.700 dan rata-rata premi Rp453.313, sedangkan dari 2 orang tenaga kerja panen kelapa sawit yang mendapatkan premi lebih dari Rp.2.300.000 rata-rata berhasil memanen sebanyak 4.990Kg dengan upah Rp.2.563.700 dan rata-rata premi sebesar Rp.148.198.

Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Pt. Cerenti Subur Perkebunan Cerenti

Untuk melihat produktivitas tenaga kerja responden pada daerah penelitian berdasarkan produksi yang dihasilkan responden per bulan (ton/orang/bulan) dapat dilihat pada table 15 berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Produktivitas

Produktivitas (Kg/orang/bulan)	Jumlah responden (orang)	Pendapatan Kg	Pendapatan Rp	Persentase (%)
<30.000	2	36.337	794.050	7,5%
30.000-50.000	16	692.260	7.490.200	40%
>50.000	22	1.448.887	29.540.350	55%
jumlah	40	2.177.484	37.824.600	100%
Rata-rata		54.437kg	945.615	

Berdasarkan hasil penelitian, produktivitas kerja responden perbulannya adalah sebesar 2.177.484 dengan rata-rata perbulan 54.437kg/bulan, dengan range (16,803kg–100,915kg/orang/bulan). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Bahwa sebanyak 22 orang (55%) responden Mempunyai produktivitas lebih besar dari 50.000 Kg/orang/bulan dan 16 orang (40 %) Responden mempunyai produktivitas pada Interval 30.000-50.000 Kg/orang/bulan dan hanya 2 Orang (5 %) yang mempunyai produktivitas dibawah 30.000 Kg/orang/bulan. Dari rincian tersebut, dapat disimpulkan bahwa produktivitas pemanen kelapa sawit di PT. Cerenti Subur perbulannya sudah tergolong tinggi karena produksi yang dihasilkan sudah berada di atas rata-rata dari produksi yang ditentukan oleh perusahaan. Produktivitas yang ditentukan perusahaan yaitu 47,712kg/orang/bulannya.

Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Di PT. Cerenti Subur Secara Ekonomis

Tabel 9. Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit secara Ekonomis

Rataan Pendapatan (Rp)	Rataan Hari Kerja (Hari)	Produktifitas (Rp/Hari)
3.221.518	22	146.433

Berdasarkan Tabel 9 produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Cerenti Subur dengan rataan pendapatan Rp.3.221.518 dan rataan hari kerja 22 hari, maka hasil produktifitas adalah Rp.146.433/hari, maka TBS yang diproduksi perpanenan ialah, jika 1 tandan berat rata-rata 21 Kg dan 1 kg tandan seharga 50Rp/Kg maka jumlah tandan yang dapat dipanen perharinya ialah 2.929 Kg/hari atau 140 tandan/hari.

Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Di PT. Cerenti Subur Secara Teknis

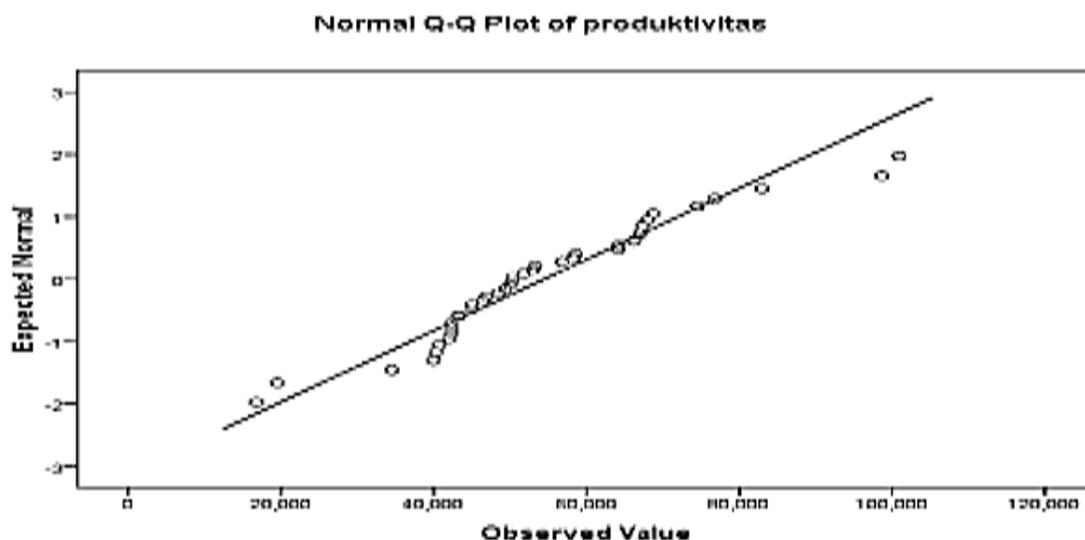
Tabel. 10. Produktifitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Secara Teknis

Rataan Pendapatan (Kg)	Rataan Hari Kerja (Hari)	Produktifitas (Kg/Hari)
54.437	22	2.474

Berdasarkan Tabel 10 produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Cerenti Subur dengan rataan produksi 54.437 Kg dan rataan hari kerja 22 hari, hasil produktifitas adalah 2.474 Kg/hari, jika 1 tandan beratnya 21 Kg maka jumlah tandan yang dapat dipanen perharinya ialah 117 tandan/harinya.

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas Data



Gambar 2. Uji Normalitas Sumber Data Olahan spss

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan dikatakan mendekati normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, distribusi nilai regresi memiliki distribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedisitas

Spearman's rho	Unstandar dized Residual	Correlations					
		umur	tanggung keluarga	pengalaman kerja	suku	tingkat pendidikan	insentif/premi
Correlation Coefficient	1.000	.017	-.161	.019	-.222	-.004	-.223
Sig. (2-tailed)	.	.916	.322	.908	.169	.981	.167
N	40	40	40	40	40	40	40

Dari output korelation diatas, dapat diketahui korelasi antara umur, tanggungan kluarga, pengalaman, suku, tingkat pendidikan, dan insentif/premi tidak ditemukan nilai heterokedisitas sebab nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Pengujian Asumsi Klasik

Multikolinearitas

Tabel 12. Uji Multikolonieritas Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Umur(x1)	.544	1.838
tanggungan keluarga(x2)	.300	3.334
pengalaman kerja(x3)	.541	1.847
Suku(x4)	.812	1.232
tingkat pendidikan(x5)	.742	1.347
insentif/premi(x6)	.306	3.264

Oleh karena nilai VIF yang diperoleh kurang dari 5 dan nilai tolerance yang sudah lebih dari 0,2 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas yang terdapat dalam model regresi penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Autokorelasi

Tabel 13. Uji Autokorelation Nilai Durbin-Watson

Model Summary ^b								
R Square	Adjusted R Square	Change Statistics						Durbin - Watson
		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
.959 ^a	.919	.905	.919	62.649	6	33	.000	1.791

Berdasarkan tabel uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai D-W untuk enam variabel independen sebesar 1.791. Ini menunjukkan bahwa nilai D-W berada di antara - 2 sampai 2 yang artinya tidak ada autokorelasi.

Keragaman Umum Hasil Penduga Model

Hasil pendugaan model penelitian ini cukup baik sebagaimana terlihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) pada setiap persamaan yaitu berkisar antara 0,919.

Tabel 14. Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	Standar error	t-hitung	Sig.
Intercept	22776.314	5551.735	4.103	.000
umur(x1)	135.747	137.312	.989	.330
Tanggung keluarga(x2)	4264.936	1402.705	3.041	.005
pengalaman(x3)	-266.667	218.465	-1.221	.231
suku(x4)	6235.907	2373.617	2.627	.013
pendidikan(x5)	323.377	383.723	.843	.405
insentif(x6)	.017	.002	7.554	.000
R square(R^2)	0.919			
f-hitung	62.649			
f-sig	0,000 _a			

Persamaan regresi yang diperoleh ialah: $Y = 22776.314 + 135.747X_1 + 4264.936X_2 - 266.667X_3 + 6235.907X_4 + 323.377X_5 + 0.017X_6$

dimana: Y = produksi Kg
 X_1 = Umur (tahun)
 X_2 = Tanggungan Kluarga (orang)
 X_3 = Pengalaman (tahun)
 X_4 = Suku (dami)
 X_5 = Pendidikan (tahun)
 X_6 = Insentif/premi (Rp/bulan)

Dari analisis regresi linear berganda di peroleh R^2 (R-Square) sebesar 0,919 (91,9%) hal ini memberikan arti bahwa variabel independen (Umur, tanggungan keluarga, pengalaman kerja, suku, tingkat pendidikan, dan insentif/premi) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variable dependen (produktivitas) sebesar 91,9% sedangkan sisanya 8,1% produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit PT. Cerenti Subur dipengaruhi oleh faktor lain di luar variable tersebut misalnya umur tanaman, luas lahan, tingkat kecukupan, tingkat kesehatan, dan daya dukung lahan seperti geografi lahan panen.

Formulasi hipotesis untuk uji F ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

Ho: Umur, tanggungan keluarga, pengalaman bekerja, suku, pendidikan, dan insentif/premi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit pada PT. Cerenti Subur.

Ha: Umur, tanggungan keluarga, pengalaman bekerja, suku, pendidikan, dan insentif/premi secara signifikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit pada PT. Cerenti Subur.

Tabel 15. Hasil Uji F (Uji Keragaman)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.100E10	6	1.834E9	62.649	.000 ^a
Residual	9.659E8	33	2.927E7		
Total	1.197E10	39			

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Di PT. Cerenti Subur

Umur Tenaga Kerja(Tahun) X₁

Secara parsial umur (x₁) tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja (y). Sebab dalam analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 135.747 dengan nilai t hitung 0,989 t sig 0,330 > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara umur tenaga kerja dengan produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit pada PT. Cerenti Subur berpengaruh positif namun tidak berpengaruh nyata Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya nilai b₁X₁ sebesar 135.747 menunjukkan bahwa setiap penambahan umur 1 tahun maka mampu meningkatkan kemampuan tenaga kerja panen kelapa sawit dalam memperoleh pendapatan buah sebanyak 1Kg.

Tanggungan Keluarga (Orang) X₂

Secara parsial tanggungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Cerenti Subur. hal ini dapat dilihat pada koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga adalah sebesar 4264.936 dengan t-hitung sebesar 3.041 t-sig (0.005) < (0.05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan produktivitas tenaga kerja berhubungan positif dan berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit pada PT. Cerenti Subur. Artinya bahwa nilai b₂X₂ sebesar 4264,936 menunjukkan bahwa setiap penambahan satuan

anggota keluarga akan meningkatkan produktivitas sebesar 4264,936 jika variabel lain dianggap konstan.

Pengalaman Kerja (tahun) X_3

Secara parsial dari hasil analisis didapatkan nilai Koefisien regresi pengalaman kerja sebesar -266.667 dengan t-hitung -1.221 t-sig 0.231 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengalaman kerja dengan produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit memiliki hubungan negative dan tidak berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit pada PT. Cerenti Subur. Artinya nilai b_3X_3 sebesar -266.667 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengalaman kerja 1 tahun maka akan terjadi penurunan sebesar 1 Kg pendapatan buah kelapa sawit, dengan kata lain pengalaman kerja secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Cerenti Subur, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hubungan negatif antara pengalaman bekerja dengan produktivitas karyawan disebabkan oleh faktor usia, semakin lama pengalaman bekerja maka pada umumnya usia karyawan semakin tua dan keadaan fisiknya semakin lemah sehingga akan menurunkan produktivitas karyawan. Berbeda dengan karyawan muda yang fisiknya masih kuat sehingga dapat menghasilkan panen yang besar, namun dari segi pengalaman justru rendah.

Suku (Dami) X_4

Secara parsial suku (X_4) berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai Koefisien regresi suku adalah 6235.907 dengan nilai t-hitung 2.627 t-sig sebesar 0.013 < 0.05. Sehingga hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa suku berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Cerenti Subur, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara suku dengan produktivitas tenaga kerja berpengaruh secara positif dan nyata, artinya nilai b_4X_4 sebesar 6235.907 menyatakan bahwa setiap penambahan tenaga kerja yang berasal dari suku jawa dan batak/medan maka akan meningkatkan jumlah produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit sebesar 1 Kg.

Berdasarkan penelitian suku jawa lebih tinggi produktivitasnya dari pada suku nias, batak, melayu dan minang. ini membuktikan bahwa suku jawa lebih disiplin, semangat kerja yang tinggi dan kuat dalam melaksanakan pemanenan kelapa sawit. Hal ini disebabkan tinggi/rendahnya kemampuan mereka dalam pemanenan dan semangat kerja yang dimiliki. Dilihat

dari silsilah bahwa orang melayu dan minang bukan pekebun, melayu identik dengan nelayan dan minang identik dengan berdagang, sedangkan jawa, batak dan nias lebih suka berkebun.

Variable suku ini dianalisis menggunakan dami yaitu, suku Jawa dan Batak/Medan dinilai dengan angka 1 sedangkan suku Minang/Melayu dinilai dengan angka 0.

Pendidikan (Tahun) X_5

Secara parsial tingkat pendidikan (X_6) Tidak berpengaruh nyata terhadap Produktivitas tenaga kerja (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai Koefisien regresi pendidikan sebesar 323.377 dengan t-hitung 0.843 t-sig sebesar 0,405 > 0.05. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dengan produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit pada PT. Cerenti Subur berhubungan positif namun tidak berpengaruh nyata. Artinya nilai b_5X_5 sebesar 323.377 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendidikan 1 tahun maka akan meningkatkan jumlah produksi panen sebesar 1 Kg.

Pihak perkebunan tidak menetapkan bahwa Syarat menjadi tenaga kerja pemanen harus memiliki pendidikan formal sehingga banyak karyawan pemanen Hanya tamatan lulusan SD dan SMP, bahkan masih ada yang tidak memiliki pendidikan hal ini disebabkan karena pekerjaan sebagai tenaga kerja panen adalah pekerjaan yang kasar yang lebih memerlukan tenaga dari pada ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan tersebut. Sehingga tingkat Pendidikan tidak dipermasalahkan oleh pihak perkebunan PT. Cerenti Subur Perkebunan Cerenti. Tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi seperti SMP dan SMA akan lebih mengerti tentang kedisiplinan dan mudah menerapkan SOP yang diterapkan oleh perusahaan sehingga tenaga kerja akan lebih bisa meningkatkan produksi panen, akan tetapi orang yang memiliki pendidikan sarjana dan diploma tidak akan tertarik dengan pekerjaan lapangan mereka akan memilih bekerja dikantor daripada dilapangan.

Insentif/Premi (Rp/Bln) X_6

Secara parsial Variabel insentif/premi (X_6) berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja hal ini dapat dilihat dari nilai Koefisien regresi insentif/premi sebesar 0,017 dengan nilai t-hitung 7.554 t-sig 0,000 < 0.05. Sehingga hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa semakin tinggi insentif yang didapat maka semakin meningkat produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Cerenti Subur.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara insentif/premi dengan produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit pada PT. Cerenti Subur berhubungan positif dan berpengaruh sangat nyata pada tingkat produktivitas tenaga kerja. Nilai koefisien regresi variabel insentif/premi (X_6)

atau b_6X_6 pada taraf kepercayaan 95% adalah sebesar 0.017 yang artinya jika variabel lain dianggap konstan apabila terjadi penambahan insentif Rp. 1 maka produktivitas kerja karyawan pemanen akan meningkat sebanyak 1Kg, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya insentif/premi berpengaruh sangat nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT Cerenti Subur.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT. Cerenti Subur Perkebunan Cerenti kabupaten kuantan singingi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara ekonomis Rata-rata produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit pada PT. Cerenti Subur ialah sebesar Rp.146.143/harinya hal ini sudah dikatakan baik sebab telah melebihi UMP PT. Cerenti Subur yaitu Rp. 82.700/hari.
2. Rata-rata produktivitas teknis tenaga kerja pemanen kelapa sawit pada PT. Cerenti Subur ialah sebesar 2.474 kg/hari. hal ini sudah tergolong tinggi sebab produksi yang dihasilkan sudah melebihi rata-rata dari produksi yang ditentukan oleh perusahaan. Produktivitas yang ditentukan perusahaan yaitu 47.712 kg/orang/bulannya atau 2000 kg/hari.
3. Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0,919. Hal ini memberikan arti bahwa variabel independen umur, tanggungan keluarga, pengalaman bekerja, suku, pendidikan, dan insentif/premi yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variable dependen (produktivitas) sebesar 91,9% sedangkan sisanya 8,1% produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit PT. Cerenti Subur dipengaruhi oleh faktor lain di luar variable tersebut yang tidak diteliti, hal ini juga menjelaskan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai pada tiap variabel akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit PT. Cerenti Subur.
4. Dalam penelitian variabel umur tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen, sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh negative dan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas. Lain halnya dengan variabel tanggungan keluarga, suku dan insentif/premi yang memiliki nilai signifikan kecil dari 0,05 sehingga variabel tersebut berpengaruh positif dan berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit pada PT. Cerenti subur.

4.2. Saran

1. Kepada Perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kesejahteraan tenaga kerjanya dalam bidang kesehatan, bidang pendidikan dan fasilitas perumahan juga memberikan motivasi berupa kenaikan premi kepada karyawan agar semangat kerjanya semakin meningkat. Hal ini juga nantinya akan mempengaruhi tingkat produksi perusahaan.
2. Kepada tenaga kerja pemanen, sebaiknya lebih mengoptimalkan keahlian dan kemampuan yang dimiliki dalam meningkatkan produktivitas kerja tenaga kerja pemanen agar dapat mencapai target yang telah ditentukan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi Y, Widyastuti Y, Satyawibawa, 20072012. *Panen Pada Tanaman Kelapa sawit*. Medan (ID) : Pusat penelitian Kelapa Sawit.
(Direktorat Jendral Perkebunan, 2016).
Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi (2016),
(PT. Cerenti Subur. 2017).data tenaga kerja